

PERAN PENGAWASAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN SMARTPHONE (STUDI KASUS SDN BENTARSARI 01)

Bambang Sulistiono¹, Muamar², Dedi Romli Tri Putra³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi

Alamat e-mail : [¹bambangsulistiono91@gmail.com](mailto:bambangsulistiono91@gmail.com), [²muamarade@gmail.com](mailto:muamarade@gmail.com),
[³dediromlitriputra@gmail.com](mailto:dediromlitriputra@gmail.com)

ABSTRACT

This study examines the role of parental supervision in shaping students' smartphone usage patterns among sixth-grade students at SDN Bentarsari 01. The increasing use of smartphones among elementary school children has created both opportunities and challenges, particularly in relation to learning concentration and behavioral development. Uncontrolled smartphone use tends to lead to excessive engagement in entertainment activities, which may negatively affect students' focus and academic performance. Therefore, parental supervision becomes a crucial factor in directing children toward more responsible and balanced technology use. This research aims to describe the forms of parental supervision and analyze their role in shaping students' smartphone usage patterns. The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving parents and students as research subjects. The selection of informants was conducted purposively based on their relevance to the research focus. The findings reveal two dominant parenting styles: authoritative parenting and indulgent parenting. Authoritative parenting is characterized by balanced control, communication, and guidance, resulting in more structured and responsible smartphone use. In contrast, indulgent parenting tends to provide excessive freedom with minimal supervision, leading to unregulated and entertainment-dominated usage patterns. The study concludes that effective parental supervision plays a significant role not only in controlling smartphone use but also in shaping children's self-regulation and learning behavior. Thus, a balanced and communicative parenting approach is essential to support productive and educational use of smartphones among students.

Keywords: parental supervision, smartphone, usage patterns, parenting patterns, concentration on learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran pengawasan orang tua dalam membentuk pola penggunaan smartphone pada murid kelas VI di SDN Bentarsari 01. Meningkatnya penggunaan smartphone pada anak usia sekolah dasar menghadirkan peluang sekaligus tantangan, khususnya terhadap konsentrasi belajar dan perilaku anak. Penggunaan smartphone yang tidak terkontrol cenderung mengarah pada aktivitas hiburan berlebihan yang berdampak pada menurunnya fokus dan keterlibatan belajar. Oleh karena itu, pengawasan orang tua menjadi faktor penting dalam

mengarahkan penggunaan teknologi secara lebih bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengawasan orang tua serta menganalisis perannya dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* murid. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian orang tua dan murid yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan adanya dua pola asuh yang dominan, yaitu authoritative parenting dan indulgent parenting. Pola authoritative parenting ditandai dengan adanya keseimbangan antara kontrol, komunikasi, dan pendampingan, sehingga menghasilkan pola penggunaan *smartphone* yang lebih terarah dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pola indulgent parenting cenderung memberikan kebebasan tanpa pengawasan yang memadai, sehingga penggunaan *smartphone* menjadi tidak terkontrol dan didominasi oleh aktivitas hiburan. Dengan demikian, pengawasan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku dan kemampuan regulasi diri anak dalam menggunakan *smartphone* secara bijak dan edukatif.

Kata Kunci: pengawasan orang tua, *smartphone*, pola penggunaan, pola asuh, konsentrasi belajar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan anak-anak, terutama dalam cara mereka berinteraksi, belajar, dan memperoleh informasi. *Smartphone* saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian murid sekolah dasar, baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sarana hiburan (Zulfa and Mujazi 2022). Di satu sisi, perangkat ini memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber belajar secara cepat dan luas. Namun di sisi lain, keberadaannya juga menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol

berpotensi mengganggu keseimbangan aktivitas anak, khususnya dalam pengaturan waktu belajar dan istirahat, sehingga dapat berdampak pada kualitas proses pembelajaran yang dijalani (Fadhila et al. 2025).

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks ketika penggunaan *smartphone* tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. Anak-anak cenderung lebih banyak menggunakan perangkat tersebut untuk aktivitas hiburan, seperti bermain game atau menonton video dalam durasi yang relatif lama, dibandingkan untuk kegiatan belajar. Kebiasaan ini secara bertahap dapat menurunkan tingkat fokus belajar

serta menggeser prioritas anak dari aktivitas akademik ke aktivitas hiburan. Selain itu, penggunaan *smartphone* pada malam hari juga terbukti dapat mengganggu kualitas tidur, yang pada akhirnya berimplikasi pada menurunnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran di sekolah (Wowor, Maino, and Rattu 2025). Dengan demikian, penggunaan *smartphone* tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi fisik dan kesiapan belajar anak secara menyeluruh.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa *smartphone* memiliki peran ganda dalam kehidupan anak, yakni sebagai sarana pendukung pembelajaran sekaligus sebagai sumber distraksi. Dalam konteks pendidikan, *smartphone* dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat dan terarah. Namun, tanpa adanya kontrol yang memadai, perangkat ini justru dapat mengalihkan perhatian murid serta menurunkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kecenderungan murid yang mudah terdistraksi oleh berbagai konten digital, terutama ketika penggunaan *smartphone* tidak

dibatasi secara jelas (Kurniawati et al. 2024). Oleh karena itu, *smartphone* tidak hanya dipandang sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan belajar yang memerlukan pengelolaan secara bijaksana.

Dalam konteks tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting sebagai pihak yang memiliki kedekatan langsung dengan kehidupan anak di luar sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penggunaan *smartphone* agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan dari orang tua dapat menyebabkan penggunaan gadget yang berlebihan, karena anak belum memiliki kemampuan kontrol diri yang optimal (Chasanah, Kurniawati, and Pranoto 2023). Sebaliknya, keterlibatan orang tua melalui pengawasan, komunikasi, serta penerapan aturan yang jelas dapat membantu anak dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* yang lebih terarah dan seimbang (Rizaldi, Adikara, and Susiloningsih 2024).

Lebih lanjut, pengawasan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kontrol semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan kebiasaan penggunaan teknologi pada anak. Pola asuh yang tepat, khususnya yang mengedepankan keseimbangan antara kedisiplinan dan komunikasi, mampu membantu anak memahami batasan dalam penggunaan *smartphone* (Zulfahmi, Putriana, and Haq 2022). Dengan demikian, anak tidak hanya sekadar mematuhi aturan, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut sehingga dapat mengelola penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berperan penting dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* yang tidak hanya terkontrol, tetapi juga memiliki nilai edukatif.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan konsentrasi belajar anak. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk dalam pembentukan kebiasaan sehari-hari, terbukti dapat mendukung kemampuan anak dalam

memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Chasanah et al. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap penggunaan *smartphone* merupakan bagian dari upaya yang lebih luas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Bentarsari 01, ditemukan adanya permasalahan yang sejalan dengan fenomena tersebut. Sebagian murid diketahui menggunakan *smartphone* dalam durasi yang cukup lama, terutama pada malam hari, tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua. Kondisi ini berdampak pada perilaku belajar di kelas, seperti mudah terdistraksi, kurang mampu mempertahankan konsentrasi, serta rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pola penggunaan *smartphone* yang tidak terarah berkaitan erat dengan lemahnya pengawasan dalam lingkungan keluarga.

Penelitian yang mengkaji peran orang tua dalam penggunaan *smartphone* umumnya masih terbatas pada hubungan antara kontrol orang tua dengan penggunaan gadget atau perilaku anak secara umum. Misalnya,

penelitian oleh (Hidayatuladkia, Kanzunnudin, and Ardianti 2021) menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam mengontrol penggunaan gadget melalui pembatasan waktu dan pengawasan aktivitas anak. Namun, penelitian tersebut masih belum menggali secara mendalam bagaimana bentuk pengawasan orang tua dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana pengawasan tersebut berperan dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* pada anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mampu menggali fenomena ini secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* murid serta bagaimana peran pengawasan tersebut dalam membentuk pola penggunaan *smartphone*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengawasan orang tua serta implikasinya terhadap kebiasaan penggunaan *smartphone* pada murid sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan serta menjadi acuan bagi orang tua dan sekolah dalam mengelola penggunaan teknologi secara lebih bijak dan terarah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, dengan fokus pada makna, proses, dan perspektif subjek penelitian. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik: pengawasan orang tua dalam penggunaan *smartphone* oleh murid VI di SDN Bentarsari 01, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif dan relevan (Moleong 2021; Sugiyono 2022).

Pengawasan orang tua berperan dalam membentuk kebiasaan penggunaan *smartphone*, termasuk durasi, tujuan penggunaan, dan disiplin anak dalam mengatur waktu mereka. Penelitian ini dilakukan di SDN Bentarsari 01, dengan subjek termasuk murid kelas enam dan orang tua mereka. Informan dipilih menggunakan teknik purposive

sampling, berdasarkan pertimbangan khusus yang berkaitan dengan tujuan penelitian, memastikan bahwa informan yang dipilih sepenuhnya memahami isu yang diteliti (Sugiyono 2022). Informan terdiri dari orang tua dan murid yang aktif menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mendalam tentang bentuk-bentuk pengawasan orang tua dan pola penggunaan *smartphone*. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku penggunaan *smartphone* dan kondisi pembelajaran murid. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, atau dokumen terkait. Metode gabungan ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat (Moleong 2021).

Metode analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dari pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga memperoleh

pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang dipelajari (Miles, Huberman, and Saldaña 2014).

Validitas data diperiksa menggunakan metode triangulasi, termasuk triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber diimplementasikan dengan membandingkan informasi dari orang tua dan murid, sedangkan triangulasi teknis diterapkan dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan keandalan data dan memastikan temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bentarsari 01 Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, diperoleh temuan mengenai bentuk pengawasan orang tua dalam penggunaan *smartphone* dan peran pengawasan orang tua dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* di kelas VI SDN Bentarsari 01

Bentuk pengawasan orang tua pada Informan pertama menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pengawasan *Authoritative Parenting*, membatasi durasi penggunaan *smartphone*, memantau jenis konten yang dapat diakses, dan menemani anak-anak mereka saat menggunakan perangkat tersebut. Mereka juga memberi tahu anak-anak mereka tentang penggunaan *smartphone* yang tepat dan dampaknya terhadap prestasi akademik.

Sementara itu, informan kedua menunjukkan pengawasan *indulgent parenting*. Orang tua memberi anak-anak mereka kebebasan untuk menggunakan *smartphone* mereka tanpa aturan yang jelas mengenai waktu atau jenis penggunaan. Mereka juga jarang menemani anak-anak mereka, sehingga anak-anak lebih sering menggunakan ponsel pintar mereka sendiri, terutama untuk hiburan.

Dari temuan ini, tampaknya informan pertama cenderung menerapkan gaya pengasuhan *authoritative parenting*, sedangkan informan kedua cenderung lebih condong ke gaya pengasuhan yang lebih *indulgent parenting*.

Peran pengawasan orang tua dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* pada informan pertama, yang menerapkan gaya pengasuhan *Authoritative Parenting*, anak-anak menunjukkan pola penggunaan *smartphone* yang lebih teratur. Mereka menggunakan *smartphone* mereka sesuai waktu yang telah ditentukan dan memanfaatkan perangkat tersebut tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk belajar. Lebih jauh lagi, mereka menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan penggunaan *smartphone* mereka secara mandiri.

Sebaliknya, pada informan kedua, yang menerapkan gaya pengasuhan *indulgent parenting*, anak-anak cenderung memiliki pola penggunaan *smartphone* yang tidak teratur. Penggunaan sebagian besar berfokus pada aktivitas hiburan untuk jangka waktu yang relatif lama, tanpa pembagian waktu yang jelas antara belajar dan bermain. Anak-anak juga cenderung menggunakan *smartphone* mereka tanpa pengawasan orang tua.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua berperan dalam membentuk kebiasaan penggunaan *smartphone*, baik dalam hal durasi, tujuan penggunaan, dan

disiplin anak dalam mengatur waktu mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengawasan orang tua sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang di terapkan. Pada informan pertama, gaya pengasuhan *authoritative pareting* terlihat jelas dalam keseimbangan antara kontrol dan komunikasi. Orang tua tidak hanya menetapkan aturan tetapi juga memberikan penjelasan dan bimbingan kepada anak-anak mereka mengenai penggunaan *smartphone*. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk memahami batasan penggunaan sekaligus menumbuhkan tanggung jawab dalam mengelola perilaku digital mereka.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang mengkonfirmasi bahwa strategi pengawasan orang tua yang sukses mencakup batasan waktu, komunikasi terbuka, dan pengawasan aktif terhadap aktivitas anak-anak (Hidayatuladkia *et al.* 2021; Rizaldi *et al.* 2024). Lebih lanjut, peran orang tua dalam memberikan izin, menentukan durasi penggunaan, dan mendampingi anak-anak saat menggunakan perangkat juga sangat penting dalam mencegah

penggunaan yang berlebihan (Chasanah *et al.* 2023). Ini menunjukkan bahwa pengawasan aktif dan komunikatif dapat membentuk pola penggunaan *smartphone* yang lebih terarah. Bahkan, studi lain menemukan bahwa gaya pengasuhan *authoritative parenting* adalah pendekatan yang paling sukses dalam mencegah kecanduan *smartphone* karena memprioritaskan kontrol yang dipadukan dengan komunikasi yang baik (Soma *et al.* 2025; Zulfahmi *et al.* 2022)

Sebaliknya, pada informan kedua, gaya pengasuhan *indulgent parenting* ditandai dengan kurangnya kontrol dan tingkat kebebasan yang tinggi yang diberikan kepada anak-anak. Orang tua cenderung tidak menetapkan batasan yang jelas dan memberikan sedikit bimbingan mengenai penggunaan *smartphone*. Situasi ini telah menyebabkan penggunaan *smartphone* didominasi oleh aktivitas hiburan dan terjadi dalam jangka waktu yang lama tanpa regulasi yang jelas.

Situasi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* tanpa pengawasan dapat

memiliki berbagai dampak negatif (Fadhila *et al.* 2025; Kurniawati *et al.* 2024). Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dikaitkan dengan penurunan konsentrasi dan motivasi akademik, serta peningkatan perilaku mengganggu pada murid (Sari, Nur, and Safitri 2023).

Lebih lanjut, frekuensi penggunaan yang tinggi juga terbukti terkait dengan penurunan fokus pada pembelajaran dan kecenderungan anak-anak untuk lebih mudah teralihkan oleh rangsangan digital. Bahkan, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol secara signifikan terkait dengan penurunan konsentrasi murid, sehingga memerlukan pengawasan orang tua yang lebih serius (Zulfa and Mujazi 2022).

Selain itu, penggunaan *smartphone* yang berlebihan tidak hanya berdampak pada prestasi akademik tetapi juga kondisi fisik anak-anak, termasuk kualitas tidur. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone*, terutama di malam hari, dapat mengurangi kualitas tidur, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan fokus dan kesiapan untuk sekolah (Febriani, Haifaturrahmah, and Muhdar 2025; Wowor *et al.* 2025). Hal ini semakin

menegaskan bahwa kurangnya pengawasan orang tua tidak hanya memengaruhi cara anak-anak menggunakan *smartphone* mereka tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas pada pembelajaran anak-anak.

Di sisi lain, peran penting orang tua juga ditekankan dalam penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan saat menggunakan *smartphone*, karena tanpa pengawasan yang memadai, anak-anak berisiko melihat konten yang tidak pantas dan menggunakan teknologi secara tidak bijak (Zulfitria n.d.). Oleh karena itu, pengawasan orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tindakan pengendalian tetapi juga sebagai proses pembelajaran dalam mengembangkan literasi digital anak.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bentuk pengawasan orang tua ditentukan tidak hanya oleh keberadaan aturan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, partisipasi, dan konsistensi dalam mendampingi anak. Metode pengawasan yang menggabungkan kontrol dan perhatian, mirip dengan pola pengasuhan *authoritative parenting*,

telah terbukti lebih berhasil dalam mendorong penggunaan *smartphone* yang terarah, seimbang, dan edukatif. Sebaliknya, metode pengasuhan yang terlalu memanjakan dan kurang kontrol cenderung menghasilkan penggunaan yang tidak terarah dan berpotensi berdampak negatif pada perkembangan akademik dan perilaku anak.

Pengawasan orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* pada anak. Pada informan pertama, penerapan pola *authoritative parenting* memungkinkan terbentuknya kebiasaan penggunaan yang lebih seimbang antara kebutuhan belajar dan hiburan. Hal ini terjadi karena adanya keterlibatan aktif orang tua dalam mengarahkan, membatasi, serta mendampingi anak dalam menggunakan *smartphone*. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga berfungsi sebagai proses edukasi yang membantu anak memahami penggunaan teknologi secara bijak.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua mengontrol penggunaan *smartphone* dengan membatasi waktu, memilih konten, memberikan dukungan, dan

menanamkan rasa tanggung jawab pada anak-anak (Hidayatuladkia *et al.* 2021; Rizaldi *et al.* 2024). Lebih lanjut, dukungan, seperti mendorong interaksi sosial, telah terbukti menyeimbangkan penggunaan *smartphone* sehingga tidak hanya berfokus pada aktivitas digital (Afidah, Fakhriyah, and Oktavianti 2022; Chasanah *et al.* 2023). Dengan demikian, pengawasan aktif dan komunikatif seperti *authoritative parenting* membantu membentuk pola penggunaan perangkat yang lebih sehat dan lebih terfokus (Zulfahmi *et al.* 2022).

Selain itu, pengawasan orang tua yang berkelanjutan juga terkait erat dengan perkembangan keterampilan pengaturan diri pada anak-anak. Anak-anak yang terbiasa menggunakan perangkat dengan batasan yang tegas cenderung lebih mampu mengontrol waktu dan aktivitas mereka (Zulfitria n.d.). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kontrol orang tua secara signifikan memengaruhi perilaku belajar dan prestasi akademik anak-anak. Ini berarti bahwa semakin baik pengawasan yang diberikan, semakin baik pola penggunaan *smartphone* yang terbentuk pada

anak-anak (Febriani *et al.* 2025; Sholihah, Nurpratiwiningsih, and Muamar 2022).

Sebaliknya, dalam gaya pengasuhan *indulgent parenting*, pengawasan minimal memungkinkan anak-anak untuk bebas menggunakan *smartphone*. Kondisi ini menciptakan pola penggunaan yang tidak terarah, di mana anak-anak menggunakan perangkat lebih untuk hiburan dalam jangka waktu yang lama. Anak-anak kesulitan membedakan antara kebutuhan belajar dan hiburan karena tidak ada batasan yang jelas dari orang tua.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan perangkat yang berlebihan berdampak negatif pada konsentrasi murid, karena semakin sering digunakan, semakin rendah fokus mereka (Febriani *et al.* 2025; Zulfa and Mujazi 2022). Lebih lanjut, penggunaan perangkat yang tidak terkontrol dapat menyebabkan defisit perhatian, mengurangi ketahanan kognitif, dan menghambat pembelajaran anak (Asmal 2025). Penggunaan yang berlebihan bahkan dapat mengurangi waktu belajar, karena anak-anak menjadi lebih tertarik pada pilihan hiburan seperti

permainan dan media sosial (Sari *et al.* 2023).

Dampak lain yang terlihat adalah perubahan perilaku dan interaksi sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang tidak terkendali dapat memengaruhi perilaku sosial, seperti berkurangnya perhatian terhadap lingkungan sekitar dan berkurangnya interaksi tatap muka (Firdaus and Pramudiani 2022). Ini menunjukkan bahwa praktik penggunaan yang tidak jelas tidak hanya memengaruhi aspek akademik tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, perbedaan dalam metode pengawasan orang tua memiliki konsekuensi signifikan terhadap penggunaan *smartphone* anak. Pengawasan yang aktif, teratur, dan berbasis komunikasi dapat menumbuhkan kebiasaan penggunaan *smartphone* yang seimbang dan mendukung perkembangan pembelajaran anak. Sebaliknya, pengawasan yang tidak memadai seringkali mengakibatkan penggunaan yang tidak terkontrol dan dapat menyebabkan berbagai efek buruk (Wahid *et al.* 2020).

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pengawasan

orang tua berfungsi tidak hanya untuk mengatur penggunaan *smartphone* tetapi juga untuk membentuk perilaku dan kebiasaan jangka panjang. Pengawasan yang efektif, seperti dalam pola pengasuhan *Authoritative Parenting*, dapat menghasilkan penggunaan yang terarah, teratur, dan edukatif. Sementara itu, pola pengasuhan yang terlalu memanjakan, dengan kontrol minimal, seringkali mengakibatkan penggunaan yang tidak teratur dan berlebihan, serta berdampak negatif pada fokus anak dalam belajar dan perkembangan secara keseluruhan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan orang tua terhadap penggunaan *smartphone* di kalangan murid kelas enam di SDN Bentarsari 01 dipengaruhi oleh gaya pengasuhan yang diterapkan, yaitu pengasuhan *Authoritative Parenting* dan pengasuhan *Indulgent Parenting*. Pengasuhan *Authoritative* ditandai dengan keseimbangan antara kontrol, komunikasi, dan bimbingan, sedangkan pengasuhan *Indulgent Parenting* cenderung memberikan tingkat kebebasan yang tinggi dengan

tingkat kontrol yang rendah. Perbedaan dalam pengawasan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam membimbing penggunaan *smartphone*.

Lebih lanjut, pengawasan orang tua telah terbukti berpengaruh dalam membentuk pola penggunaan *smartphone* anak. Pengawasan yang aktif, terarah, dan komunikatif dapat membangun pola penggunaan yang seimbang antara kebutuhan belajar dan hiburan serta mendorong pengembangan keterampilan pengaturan diri pada anak. Sebaliknya, pengawasan minimal menyebabkan pola penggunaan yang tidak terkendali, didominasi oleh aktivitas hiburan, dan berpotensi mengurangi konsentrasi dan keterlibatan dalam belajar.

Dengan demikian, dapat ditekan bahwa pengawasan orang tua berfungsi tidak hanya sebagai bentuk kontrol tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan dan karakter anak dalam menggunakan teknologi. Pola pengawasan yang efektif, seperti dalam pola pengasuhan *Authoritative Parenting*, berkontribusi positif dalam menciptakan penggunaan

smartphone yang lebih bijak dan terarah, serta mendukung proses pembelajaran.

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap penggunaan *smartphone* melalui pembatasan waktu, pendampingan, serta komunikasi yang konsisten agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijak. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi terkait penggunaan *smartphone* yang sehat serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi murid. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau lingkungan sosial, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Sofiana Nur, Fina Fakhriyah, and Ika Oktavianti. 2022. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional Dan Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Indonesian Gender and Society Journal* 3(2):53–59.
doi:<https://doi.org/10.23887/igsj.v3i2.50414>.
- Asmal, Muthmainnah. 2025. "Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2(2):205–14.
doi:<https://doi.org/10.71282/jurmi.e.v2i2.148>.
- Chasanah, Naila, Yuli Kurniawati, and Sugiyo Pranoto. 2023. "Parental Guidance for Gadget Use during Early Childhood." *JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARA* 56:501–8.
doi:<https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.66501>.
- Fadhila, Hanum Istiqomah Azhar, Nadya Pramesti Akyela, Reza Nur Oktavia, Wildiana Rifqa Suriansyah, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Refianti. 2025. "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET BERLEBIHAN TERHADAP PERILAKU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10:438–51.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39525>.
- Febriani, Febi, Haifaturrahmah, and Syafruddin Muhdar. 2025. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35580>.
- Firdaus, Annisa, and Puri Pramudiani. 2022. "Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Sopan Santun Pada Siswa Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(4):1408–16.
doi:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3211>.
- Hidayatuladkia, Shella Tasya, Mohammad Kanzunnudin, and

- Sekar Dwi Ardianti. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5(3):363–72.
doi:<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38996>.
- Kurniawati, Yeni, Ghardo Vito Ananto, Chinky Pracelya, and Fitri Ayu Nofirda. 2024. "" Evaluasi Pengaruh Pembelajaran Daring Melalui Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Generasi Z ".
Jurnal Pendidikan Tambusai 8:26925–30.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16620>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizaldi, Imam, Fahmi Surya Adikara, and Esti Susiloningsih. 2024. "Analisis Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Renjana Pendidikan Dasar* 4(3).
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4531670>.
- Sari, Yade Kurnia, Yulia M. Nur, and Rahma Jada Safitri. 2023. "Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Enam Lingkung." *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 17(1):38–45.
doi:<https://doi.org/10.31869/mi.v17i1.4743>.
- Sholihah, Laelia Nurpratiwiningsih, and Muamar. 2022. "Pengaruh Kecanduan Bermain Gadget dan Kontrol Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kubangpari 02." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(14):317–25.
doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.6994866>.
- Soma, Putu Artha, Ibnu Ikhsan, Dotrimensi, and Ali Sunarno. 2025. "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Kelas XI DI SMA." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5(1):1–11.
doi:<https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4573>.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Farhan Saefudin, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, Agung Saputra, and Aji. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(8):555–64.
doi:<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>.
- Wowor, Abril Loisa Isabel, Irny Evita Maino, and Angelheart Joy Maynard Rattu. 2025. "Hubungan Antara Penggunaan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Pada Peserta Didik Di Sma N 1

Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan.” *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI* 6(September):13645–53.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/49433/31167>.

Zulfa, Nanda Aini, and Mujazi Mujazi. 2022. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(3):467–75.
doi:<https://doi.org/10.29210/30032126000>.

Zulfahmi, Dian Putriana, and Alfiza Fakhriya Haq. 2022. “Upaya Orang Tua Dalam Pengasuhan Mencegah Dan Menghadapi Anak Yang Kecanduan Gadget.” *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia* 2(1):21–30.
doi:<https://doi.org/10.52436/1.jishi.35>.

Zulfitria. n.d. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Dasar.” *HOLISTIK Jurnal Ilmiah PGSD* 95–102.
doi:<https://doi.org/10.24853/holistika.1.2.%25p>.